

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Abad ke- 21 mendorong setiap negara untuk memiliki tantangan terkait dengan sumber daya manusia yang mumpuni di berbagai bidang terutama bidang pendidikan yakni keterampilan. Terkait dengan keterampilan, maka perlunya menguasai keterampilan literasi (Dermawan et al., 2023). Keterampilan literasi salah satunya literasi baca tulis, dengan keterampilan literasi akan menjadi suatu pokok dalam pembelajaran sehingga keterampilan ini perlu dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan literasi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi salah satu tuntutan yang mengarah pada keterampilan membaca serta memahami terkait dengan informasi secara analitis, kritis dan reflektif (Sholikhah et al., 2023). Hal lain dijelaskan oleh Wiryany et al., (2022) bahwa suatu Negara mengalami tingkat kemajuan dapat dilihat melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang diciptakan serta dikembangkan.

Kemajuan suatu Negara dapat dilihat melalui banyaknya inovasi yang dikembangkan serta bagaimana penduduknya mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang ada. Kemajuan teknologi ini salah satunya dapat dilakukan melalui literasi atau membaca. Oleh karena itu, literasi sangat penting dalam proses transfer ilmu dari informasi yang telah dibaca. Saat ini, banyak sekali informasi yang dapat diakses oleh masyarakat tanpa adanya pembatas. Sehingga, tuntutan saat ini yakni peserta didik agar cakap dalam literasi. Kemampuan literasi peserta didik bukan hanya dilihat melalui kemampuan membaca dan menulis, namun bagaimana peserta didik dapat memahami, mengkritisi serta merefleksikan. Dijelaskan oleh Ati & Widiyanto (2020) bahwa tuntutan abad 21 saat ini yakni harus mampu menguasai serta menumbuhkan pembelajaran disekolah melalui keterampilan atau kompetensi sebagai dasar perkembangan literasi.

Pemerintah melalui Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan dan Kebudayaan merancang terkait dengan “Peta Jalan Pembudayaan Literasi

Nasional”. Dasar ruang lingkup dalam peta jalan pembudayaan literasi nasional yakni Pembudayaan Literasi Keluarga, Pembudayaan Literasi Sekolah, Pembudayaan Literasi Perguruan Tinggi, dan Pembudayaan Literasi Masyarakat. Oleh karena itu, literasi dipandang sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis, dapat dikatakan liberat apabila seseorang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf (Meliyanti & Aryanto, 2022). Berdasarkan hasil skor PISA tahun 2022 bahwa Negara Indonesia menduduki peringkat ke 71 dari 81 negara. Skor literasi membaca di Indonesia turun dari 371 pada tahun 2018 menjadi 359 pada tahun 2022. Turunnya kemampuan literasi membaca siswa dipengaruhi oleh factor intelegensi siswa dan kurangnya perhatian dari orang tua (Hijjayati et al., 2022).

UNESCO menyebutkan bahwa minat masyarakat Indonesia dalam membaca yakni 0,001% sehingga dari 1.000 orang di Indonesia hanya 1 yang gemar membaca. Dari riset yang bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61. Dijelaskan oleh UNESCO bahwa literasi merupakan hak dasar dari setiap orang untuk dapat belajar sepanjang hayat. Sebab, dengan literasi ini dapat meningkatkan kemampuan kualitas setiap individu, keluarga dan masyarakat. Maka, dengan rendahnya minat membaca peserta didik perlu sekolah untuk menata kembali program-program yang dapat meningkatkan kualitas literasi peserta didik di Indonesia agar meningkat secara signifikan. Hal ini perlu upaya dari pemerintah untuk meningkatkan budaya literasi dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tahun 2015 menyatakan bahwa perlunya kewajiban bagi siswa SD, SMP dan SMA untuk dapat membaca serta menuangkan melalui Gerakan Literasi Sekolah (Iwayantari, 2021).

Gerakan Literasi Sekolah ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pendidikan di Indonesia sehingga mampu memperbaiki kualitas sumber daya manusia Indonesia (Kariadi et al., 2023). Gerakan literasi sekolah menjadikan salah satu strategi peserta didik untuk dapat aktif dalam kegiatan membaca dan menulis yang dapat mendorong dan menumbuh kembangkan karakter dalam diri peserta

didik. Oleh karena itu, gerakan literasi sekolah perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik tertanam dalam kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh sekolah. Dijelaskan oleh Wiwikananda & Briansyah, (2024) bahwa program gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan keterampilan membaca sehingga penguasaan pengetahuan peserta didik menjadi lebih baik.

Faktanya, kondisi saat ini gerakan literasi sekolah mulai melemah dan tidak berkembang. Hal ini yang menjadikan peserta didik lemah dan rendah akan literasi membaca dan menulis. Lemahnya literasi baca dan tulis peserta didik akan mengakibatkan kualitas sekolah menjadi menurun. Jika kegiatan literasi sekolah yang terdapat di SD, SMP dan SMA bahkan Perguruan Tinggi tidak digalakkan lagi maka Negara Indonesia akan menempati posisi urutan yang paling bawah dan tidak memiliki daya saing yang tinggi.

Dengan hal itu, SD Negeri Gonilan 02 perlu melakukan reposisi gerakan Literasi Sekolah untuk menguatkan ketrampilan membaca dan menulis peserta didik. Karena, dengan reposisi ini akan menjadi daya tarik bagi pesertra didik untuk terus menggali dan mengembangkan ketrampilan membaca dan menulis khususnya di sekolah. Dengan permasalahan tersebut maka pemerintah terus menggali terkait dengan literasi baca tulis agar kualitas literasi peserta didik dapat meningkat dengan signifikan. Oleh karena itu, sekolah perlu menumbuhkan kembali gerakan literasi melalui berbagai macam program yang dapat menunjang Gerakan literasi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa sekolah di Kartasura terdapat sekolah yang telah menggunakan Gerakan Literasi Sekolah sebagai strategi untuk menguatkan keterampilan dalam membaca dan menulis. Diadakannya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ini sebagai strategi untuk menguatkan keterampilan dalam membaca dan menulis dengan tujuan agar siswa mampu memiliki minat dan bakat dalam membaca dan menulis. Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dengan Strategi Gerakan Literasi Sekolah untuk mewujudkan keterampilan dalam membaca dan menulis di Sekolah Dasar. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Reposisi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Penguatan Keterampilan Menulis dan Membaca Siswa Sekolah Dasar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengimplementasikan reposisi gerakan literasi sekolah dengan efektif dan efisien di SD Negeri Gonilan 02?
2. Bagaimana membangun keterampilan membaca dan menulis siswa melalui gerakan literasi sekolah di SD Negeri Gonilan 02?
3. Apa saja hambatan, tantangan dan pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca dan menulis di SD Negeri Gonilan 02?
4. Bagaimana keberhasilan gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca dan menulis peserta didik di SD Negeri Gonilan 02?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka yang menjadi tujuan penelitian yakni:

1. Mendeskripsikan cara implementasi reposisi gerakan literasi sekolah dengan efektif dan efisien di SD Negeri Gonilan 02.
2. Mengetahui cara membangun keterampilan membaca dan menulis melalui gerakan literasi sekolah di SD Negeri Gonilan 02.
3. Mendeskripsikan terkait dengan hambatan, tantangan dan pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca dan menulis di SD Negeri Gonilan 02.
4. Memaparkan keberhasilan gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca dan menulis peserta didik di SD Negeri Gonilan 02.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk masukan dan sumbangan bagi dunia pendidikan terutama dalam sekolah dasar yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah melalui penguatan membaca dan menulis peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil penelitian guna mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar dan terutama yang berkaitan dengan membaca dan menulis dengan kegiatan gerakan literasi sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk dijadikan referensi atau pedoman dalam pengelolaan sekolah yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah sebagai penguatan keterampilan membaca dan menulis peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam mengetahui bahwa kegiatan gerakan literasi sekolah mampu membentuk keterampilan membaca dan menulis sehingga mendorong siswa dalam menumbuh kembangkan dan menggali potensi terakut dengan literasi dan mampu membentuk masyarakat yang liberat.